

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM PENGGUNAAN E-FILING**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**Dyan Bagus Prasetya**  
**2012310777**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyan Bagus Prasetya  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juni 1994  
N.I.M : 2012310777  
Jurusan : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak  
Dalam Penggunaan E-Filing

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

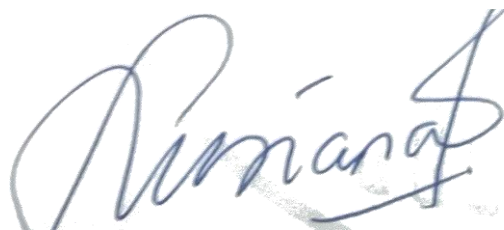
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 02 September 2016



**(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 02 September 2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA)**

# ***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE TAXPAYERS OF INTEREST IN THE USE OF E-FILING***

**Dyan Bagus Praetya**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [Ouval.bunder@yahoo.com](mailto:Ouval.bunder@yahoo.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the factors that affect the interests of the taxpayer in the use of e-filing. This study focuses on the individual taxpayer who uses E-filing system. The variables used in this study is the independent variable is, Perception Usefulness, Perceived Ease, Complexity, Information Technology Readiness, Systems Effectiveness and Eligibility System. While the dependent variable is the interest in the taxpayer of the Use of E-filing. The sample used in this study is the individual taxpayer who works in Perbanas Surabaya. The samples in this research using the method of sampling Convenience, Convenience sampling is a method of sampling is done by selecting a sample freely arbitrarily researchers. The data used in this study were be obtained through questionnaires as many as 45 respondents.*

*Analysis of the data used in this study using validity and reliability test, descriptive analysis, test the classical assumption of normality test, multicollinearity test, test heteroskedastisitas, autocorrelation, and multiple linear regression analysis and test hypothesis that is the coefficient of determination ( $R^2$ ), the test f, and t test. The results showed that the only variable Perceived Usefulness significantly affect the interest the taxpayer of the use of E-Filing, while variable Perceived Ease, Complexity, Readiness Information Technology, Effectiveness System and Eligibility System does not significantly influence the interest the taxpayer of the use of E-Filing.*

*Keywords : E-Filing, Interests taxpayer of the use of E-Filing, Perceived Usefulness, Perceived Ease, Complexity, Information Technology Readiness, Effectiveness and Feasibility System.*

## **PENDAHULUAN**

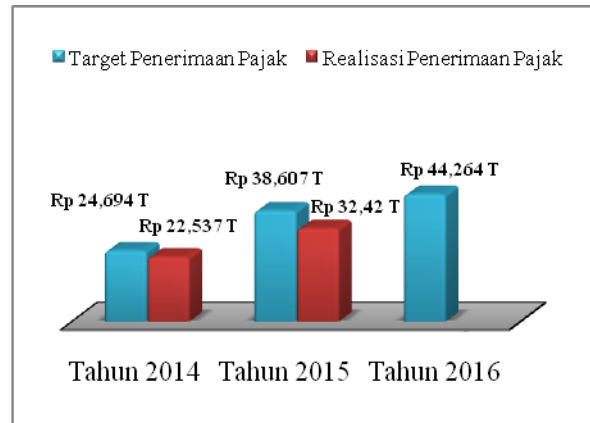
Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan digunakan untuk keperluan negara untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan langsung dengan tugas negara dan untuk kemakmuran rakyat. Pajak sendiri merupakan pendapatan negara terbesar dari semua bidang. Selain pajak, hasil pendapatan negara yaitu berupa minyak bumi dan gas.

Penerimaan hasil pajak digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum dan pembangunan nasional. Pemungutan pajak harus dijalankan dengan maksimal karena penerimaan pajak harus tetap terjaga di Indonesia, hal ini dilakukan agar menjaga sistem keuangan negara dan memastikan agar perekonomian di negara tidak terganggu. Salah satu kewajiban Wajib Pajak adalah menyampaikan Surat

Pemberitahuan, Surat Pemberitahuan sendiri ada dua yaitu Surat Pemberitahuan Masa dan Surat Pemberitahuan Tahunan. Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) sendiri merupakan bentuk nyata pertanggungjawaban atas kewajiban pajak yang telah terpenuhinya dalam suatu Masa Pajak atau Tahun Pajak.

Pada perkembangan era globalisasi sekarang ini Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) semakin mudah dan semakin cepat dengan adanya *E-filing*. *E-filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider (ASP)*. Akan tetapi masyarakat belum mengerti jelas kegunaan dan kemudahan layanan yang diberikan ini, antusias masyarakat dalam menyampaikan pajaknya kurang. Belum semua Wajib Pajak menggunakan *E-filing* dalam penyampaian SPTnya hal ini dikarenakan mungkin semua Wajib Pajak belum bisa menerima dan masih terbiasa dengan cara yang lama yaitu menggunakan layanan *dropbox* ataupun jasa ekspedisi atau jasa kurir dan melalui pos, hal tersebut juga dapat dikarenakan kurangnya sosialisai dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Berikut merupakan data pendukung terkait dengan target penerimaan pajak dan realisasinya yang disampaikan oleh Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur 1 disajikan pada gambar berikut :



Sumber : <http://portaltiga.com/realisasi-penerimaan-pajak-di-jatim-tahun-2015-capai-324-triliun-rupiah/> di akses pada tanggal 21 Maret 2016 Pukul 20.44 WIB).

Gambar 1.1  
Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak

Berdasarkan gambar yang disajikan di atas menunjukkan bahwa di tahun 2015 penerimaan pajak baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, akan tetapi penerimaan pajak tersebut tidak mencapai target yang ditentukan. Meskipun pada tahun 2015 target tidak tercapai, pada tahun 2016 ini Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur 1 menargetkan penerimaan pajak yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 44,264 Triliun.

Upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak melalui kualitas pelayanan pada Wajib Pajak, warga bisa melakukan pembayaran pajak melalui fasilitas yang telah disediakan yaitu *eregistration*, *E-filing*, *e-billing* dan mini ATM. Kota Surabaya kehilangan potensi tambahan penerimaan pajak sedikitnya yaitu berkisar Rp 29,5 miliar pada tahun lalu, Wajib Pajak yang telah terdaftar tersebut hanya sebanyak 611.216 dengan rasio kepatuhan sebesar 72,67 persen.

Penelitian terdahulu dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* tersebut juga pernah dilakukan oleh Anna A. dan Yusniza K. (2010), Risal C.Y. Laihad (2013), Mirza Ayu Sugiharti (2015) dan terutama Septyara Wahyuningtyas (2016) dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independennya berpengaruh positif terhadap variabel independennya yang mana hal tersebut berbeda dengan penelitian Desmayanti dan Zulaikha (2012), bahwa kompleksitas berpengaruh negatif terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *E-filing*.

Mengacu pada penelitian Desmayanti dan Zulaikha (2012) dan Septyara Wahyuningtyas (2016), maka peneliti tertarik meneliti kembali terkait hasil opini penelitian yang berbeda dan melakukan pengembangan penelitian terhadap variabel-variabel yang ada terkait minat Wajib Pajak dalam penggunaan *E-filing*.

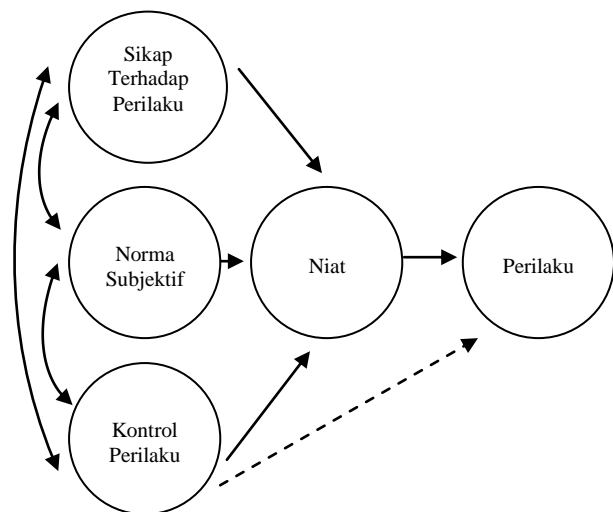
## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu tentang persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*). Model teoritis layaknya *Theory of Reasoned Action* (Ajzen dan Fishbein, 1980), *Theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), dan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989; Davis, et al., 1989) dalam Azmi, A, C dan Bee, N, G (2010), menjelaskan hubungan antara keyakinan

pengguna, sikap, niat dan penggunaan sistem yang sebenarnya.

Seperti dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), faktor sentral dalam *Theory of planned behavior* (TPB) adalah individu-individu yang mempunyai niat untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dalam diri seseorang, teori ini mengindikasikan seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, berapa banyak dari upaya mereka berencana untuk mengerahkan, dalam rangka untuk melakukan perilaku. Gambar berikut merupakan skema dari teori.



Sumber : Icek Ajzen, *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, 179-211 (1991)

Gambar : 2.1

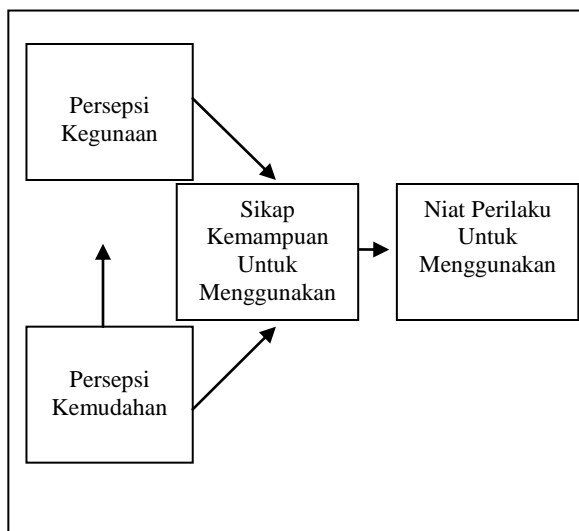
*Theory of planned behavior*

### *Technology Acceptance Models*

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1989) yaitu suatu teori yang memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan

teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna.

TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*). Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi (*usefulness*).



Sumber : *Technology acceptance Model (TAM) Davis (1989)*

Gambar : 2.2

### *Technology Acceptance Model*

#### ***Task Technology Fit***

*Task Technology Fit* (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF menjelaskan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu mengerjakan tugas. Secara langsung teori ini berpegang bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok

dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

Goodhue dan Thompson (1995) mengembangkan ukuran TTF yang terdiri dari 8 faktor yaitu, kemudahan penggunaan/pelatihan, kualitas, *locatability*, otorisasi, kompatibilitas, ketepatan waktu, kehandalan sistem, dan hubungan dengan pengguna (Sumber: [http://is.theorizeit.org/wiki/Task-technology\\_fit](http://is.theorizeit.org/wiki/Task-technology_fit) diakses pada tanggal 03 April 2016 pukul 22.57 WIB). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan antar variabel dan sekaligus dapat menjadi indikator variabel.

#### **Wajib Pajak**

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), menyebutkan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Badan merupakan sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, koperasi, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi politik, lembaga serta bentuk usaha lainnya dan bentuk usaha tetap.

Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, wajib pajak tersebut wajib mendaftarkan diri pada Kantor Pelayanan Pajak yang wilayah

kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan dan tempat kegiatan usaha wajib pajak dan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Fungsi dari Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), yaitu sebagai sarana dalam administrasi yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak, untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan dalam pengawasan administrasi perpajakan.

### ***Electroning Filling System dan Prosedur Penyampaian SPT melalui E-filing***

*E-filing* merupakan salah satu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider (ASP)*. Layanan *E-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak telah terintegrasi dalam layanan DJP Online (<http://djponline.pajak.go.id>). Bagi wajib pajak yang hendak menyampaikan laporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dengan menggunakan Formulir 1770S dan 1770SS dapat mengisi dan menyampaikan laporan SPTnya secara langsung pada aplikasi *E-filing* di DJP Online (Sumber : <http://www.pajak.go.id/E-filing> diakses pada tanggal 02 April 2016 Pukul 21.29 WIB).

Dengan adanya *E-filing* ini Wajib Pajak akan mendapatkan efisiensi waktu yang tepat dan cepat dalam pelaporan SPT, Wajib Pajak tidak lagi terkena biaya administrasi dan menghemat kertas, dengan berbentuk sistem *online* Wajib Pajak tidak perlu lagi ragu akan keakuratan dan ketepatan hasil perhitungan *input* data

karena proses menggunakan *E-filing* sudah dilakukan secara komputerisasi otomatis.

Berdasarkan landasan teori yang dinyatakan oleh Mirza Ayu Sugiharti (2015) terkait Tata cara penyampaian SPT Tahunan secara *E-filing* berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 adalah :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan yang menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan secara *E-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) harus memiliki e-FIN. E-FIN sendiri merupakan nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Wajib Pajak yang melakukan Transaksi Elektronik dengan Direktorat jendral Pajak.
2. Seorang Wajib Pajak yang telah mendapatkan e-FIN harus segera mendaftarkan diri melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender.
3. Pendaftaran dilakukan dengan mencantumkan :
  - a. Alamat *e-mail*
  - b. Nomor *handphone*, hal tersebut digunakan untuk pengiriman kode verifikasi, notifikasi dan Bukti Penerimaan Elektronik.
4. Wajib Pajak yang telah mendaftarkan diri dapat menyampaikan SPT melalui *E-filing* dengan cara mengisi aplikasi *e-SPT* dengan benar, lengkap, dan jelas.
5. Wajib Pajak yang telah mengisi aplikasi *e-SPT* meminta kode verifikasi pada *website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

6. Hasil pengisian aplikasi *e-SPT* tersebut akan di tandatangani secara elektronik atau tanda tangan digital dengan cara memasukkan kode verifikasi yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
7. Proses hasil pengisian aplikasi *e-SPT* dapat dinyatakan lengkap apabila seluruh elemen digitalnya telah diisi.
8. Setelah dalam hal pengisian *e-SPT* tersebut dinyatakan lengkap, maka kepada Wajib Pajak akan diberikan Bukti Penerimaan Elektronik sebagai tanda terima penyampaian SPT Tahunan.
9. Bukti Penerimaan Elektronik tersebut disampaikan kepada Wajib Pajak melalui alamat *e-mail*.
10. Penyampaian SPT Tahunan secara *E-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) dapat dilakukan setiap saat.

#### **Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing***

Desmayanti dan Zulaikha, (2012) meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *E-filing*, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh niat perilaku. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan pada tahun sebelumnya, yaitu oleh Azmi, A, C dan Bee, N, G (2010). Risal C.Y Laihah, (2013) sependapat demikian, bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap

minat perilaku dalam penggunaan *E-filing*. Serta penelitian terhadulu tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Septyara Wahyuningtyas, (2016) menunjukkan hasil yang sama bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *E-filing*. Dapat disimpulkan bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan *E-filing* memberikan kegunaan (manfaat) terhadap peningkatan produktivitas suatu pekerjaan maka, Wajib Pajak akan terus menggunakan *E-filing*.

#### **Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing***

Desmayanti dan Zulaikha, (2012) menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap fasilitas *E-filing* oleh Wajib Pajak sebagai sarana penyampaian SPT secara *online* dan *realtime*. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan pada tahun sebelumnya, yaitu oleh Azmi, A, C dan Bee, N, G (2010), yaitu menunjukkan Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap niat perilaku. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Risal C.Y. Laihah, (2013) bahwa Persepsi Kemudahan mempengaruhi minat terhadap penggunaan *E-filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Septyara Wahyuningtyas (2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu, bahwa Persepsi Kemudahan mempengaruhi intensitas dalam menggunakan *E-filing*.

#### **Kompleksitas Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing***

Thomson, et al. (1991), menyatakan bahwa semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, maka semakin rendah tingkat penyerapannya. Kerumitan akan muncul,



jika Wajib Pajak belum bisa menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya (*E-filing*) dengan alasan belum terbiasa dan mereka menganggap bahwa teknologi yang baru ini dapat membuang waktu dalam mempelajari sesuatu yang baru ini atau bahkan sulit untuk dipahami, sehingga Wajib Pajak enggan untuk menggunakan *E-filing*. Dalam Desmayanti dan Zulaikha (2012) mengungkapkan, ketika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa *E-filing* itu rumit, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan *E-filing*. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitiannya yaitu, bahwa kerumitan berpengaruh negatif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *E-filing*. Akan tetapi pernyataan tersebut tidak sesuai hasil dengan penelitian Septyara Wahyungtyas (2016).

### **Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.**

Lai (2008) dalam Desmayanti dan Zulaikha (2012), mereview kesiapan teknologi, internet *self-efficacy*, dan pengalaman dalam pengoperasian komputer terhadap mahasiswa akuntansi professional di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan, inovasi, ketidaknyamanan, ketidakamanan signifikan terhadap Kesiapan Teknologi. Hasil dari Desmayanti dan Zulaikha (2012) sependapat demikian, kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *E-filing*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyara Wahyuningtyas (2016) bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap

intensitas perilaku dalam menggunakan *E-filing*.

### **Efektivitas Sistem Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.**

Goodhue dan Thompson (1995) mengembangkan ukuran TTF yang terdiri dari 8 faktor yaitu, kualitas, *locatability*, otorisasi, kompatibilitas, kemudahan penggunaan / pelatihan, ketepatan waktu produksi, kehandalan sistem, dan hubungan dengan pengguna. Mirza, *et al.* (2015), menyatakan Efektivitas dan kelayakan sistem pelaporan pajak menggunakan *E-filing* dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dihasilkan *E-filing*. Kelebihan-kelebihan yang dihasilkan *E-filing* seperti menghemat waktu dan biaya serta kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada wajib pajak. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa terkait penelitian yang dilakukan Mirza, *et al.* (2015), terdapat kesamaan dan didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Goodhue dan Thompson (1995), adanya kesamaan pendapat bahwa suatu efektifitas dan kelayakan sistem memberikan hasil yang memuaskan penggunaannya. Pembahasan diatas didukung dengan hasil yang ditunjukkan oleh Mirza, *et al.* (2015), bahwa Efektivitas sistem dan kelayakan sistem secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wajib pajak orang pribadi.

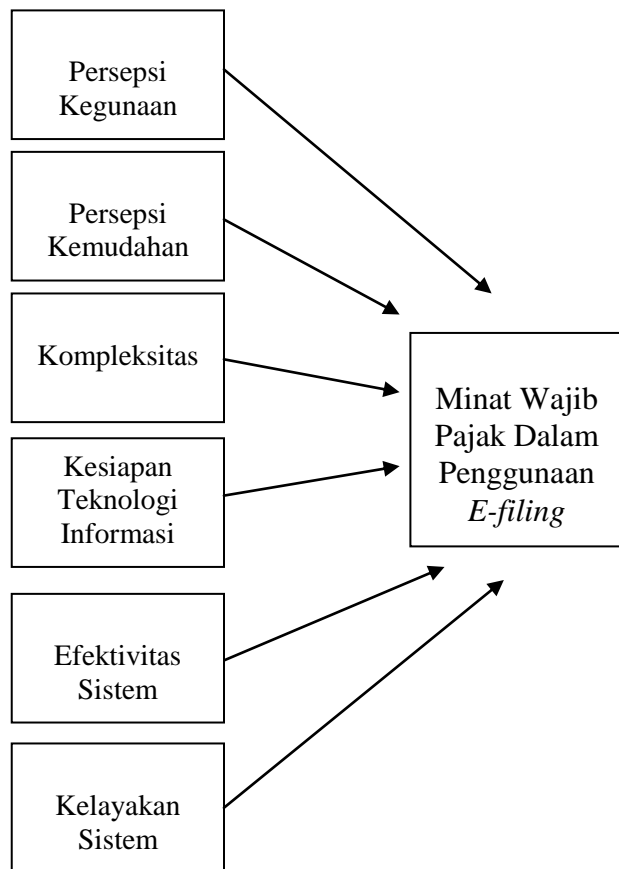
### **Kelayakan Sistem Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing***

Secara langsung teori TTF yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995), berpegang bahwa teknologi

memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna. Arifin (2014:3) dalam Mirza, *et al.* (2015), bahwa kelayakan sistem adalah ukuran akan seberapa menguntungkan atau seberapa praktis pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan dan kenyamanan *customers*. Dari penjelasan di atas terdapat persamaan pendapat yang menunjukkan bahwa suatu sistem dapat dikatakan memiliki kelayakan apabila memiliki kecocokan hasil dengan yang diharapkan pengguna dan pengguna merasa puas. Mirza, *et al.* (2015) menunjukkan hasil dari penelitiannya, yaitu bahwa Efektivitas sistem dan kelayakan sistem secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wajib pajak orang pribadi serta pengujian secara parsial keduanya berpengaruh signifikan.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam menggunakan *E-filing* yang nampak berbeda-beda. Maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.3  
Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian, hipotesis yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah :

- H1 : Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.
- H2 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.
- H3 : Kompleksitas berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.
- H4 : Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.

- H6 : Kelayakan Sistem berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.
- H6 : Kelayakan Sistem berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan Penelitian adalah sebuah gambaran terkait rencana penelitian yang selanjutnya diproses untuk mendapatkan hasil yang objektif. Rancangan penelitian dilakukan terbagi dari beberapa hal sebagai berikut :

#### **A. Penelitian dilihat dari jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Syofian (2012:25).

#### **B. Penelitian dilihat dari jenis data penelitian**

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data tersebut berasal dari responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara secara langsung dengan narasumber. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, yaitu menyebarkan kuesioner berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*.

#### **C. Penelitian dilihat dari metode analisis**

Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif ialah merupakan bentuk dari analisis data

penelitian dimana untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif (iqbal hasan, 2004). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum range dan kurtois serta skewness (Ghozali, 2011:19).

### **Batasan penelitian**

Peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan ini memiliki tujuan agar penelitian tidak mengalami penyimpangan, dan keluar dari pembahasan yang terlalu luas, dengan harapan pembahasan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Hal yang membatasi penelitian ini adalah dimana ruang lingkup penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di lingkungan STIE Perbanas Surabaya.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif perpajakan dan memiliki NPWP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di STIE Perbanas Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience sampling*. Menurut Risal C.Y. Laihah (2013), *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode ini dipilih

untuk berguna dalam memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian mengenai minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* dengan subyek penelitiannya yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di STIE Perbanas Surabaya terdiri dari tenaga pendidik atau dosen dan tenaga kependidikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dan kemudian hasil dari pengumpulan data ini akan diolah dan di analisa lebih lanjut. Responden penelitian ini dipilih melalui metode *Convenience sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan memilih responden secara bebas.

Tabel 4.1  
Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	54 kuesioner
Kuesioner yang tidak kembali	04 kuesioner
Kuesioner yang kembali	50 kuesioner

Sumber : data diolah, 2016

### Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak dengan melihat nilai signifikansi, apabila korelasi signifikansi  $< 0,05$  maka pengujian variabel tersebut dikatakan valid, dan apabila korelasi signifikansi  $\geq 0,05$  maka pengujian tersebut diaktakan tidak valid. Pengujian valid atau tidaknya pertanyaan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Uji validitas dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

No.	Variabel	Correlation	Sig.	Keterangan
1.	Minat Dalam Penggunaan <i>E-filing</i>	0,743 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,761 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,897 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,816 <sup>**</sup>	,000	Valid
2.	Persepsi Kegunaan	0,758 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,767 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,684 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,746 <sup>**</sup>	,000	Valid
3.	Persepsi Kemudahan	0,828 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,921 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,884 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,905 <sup>**</sup>	,000	Valid
4.	Kompleksitas	0,794 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,618 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,638 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,636 <sup>**</sup>	,000	Valid
		0,385 <sup>**</sup>	,009	Valid
		0,329 <sup>**</sup>	,028	Valid

No.	Variabel	Correlation	Sig.	Keterangan
5.	Kesiapan Teknologi Informasi	0,883**	,000	Valid
		0,837**	,000	Valid
		0,841**	,000	Valid
		0,783**	,000	Valid
		0,811**	,000	Valid
6.	Efektivitas Sistem	0,304**	,042	Valid
		0,557**	,000	Valid
		0,616**	,000	Valid
		0,576**	,000	Valid
		0,463**	,001	Valid
		0,310**	,038	Valid
		0,677**	,000	Valid
		0,703**	,000	Valid
		0,609**	,000	Valid
		0,558**	,000	Valid
		0,433**	,003	Valid
		0,723**	,000	Valid
		0,723**	,000	Valid
		0,658**	,000	Valid
0,508**	,000	Valid		
7.	Kelayakan Sistem	0,648**	,000	Valid
		0,801**	,000	Valid
		0,822**	,000	Valid
		0,880**	,000	Valid
		0,869**	,000	Valid

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas terkait hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa dari 40 item pernyataan pada variabel minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesiapan teknologi informasi, efektivitas sistem, kelayakan sistem tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid, hal tersebut dapat dibuktikan dari melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu kurang dari 0,05 dan terlihat juga bahwa nilai  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel = 0,2940. Setelah semua item pernyataan yang telah di uji validitas tersebut valid, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal tersebut juga untuk mengetahui apakah jawaban responden dapat diandalkan. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Minat Dalam Penggunaan <i>E-filing</i>	0,816	Reliabel
2.	Persepsi Kegunaan	0,788	Reliabel
3.	Persepsi Kemudahan	0,820	Reliabel
4.	Kompleksitas	0,769	Reliabel
5.	Kesiapan Teknologi Informasi	0,812	Reliabel
6.	Efektivitas Sistem	0,739	Reliabel
7.	Kelayakan Sistem	0,807	Reliabel

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas terkait hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan alat ukur tersebut dapat diandalkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat *Cronbach Alpha* > 0,70. Pada hasil diatas terlihat bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki tingkat Reliabilitas yang tertinggi dengan nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,820 dan tingkat Reliabilitas rendah terlihat pada variabel efektivitas sistem yang nilai *Cronbach Alphanya* yaitu sebesar 0,739.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai Sig. > 0,05 maka

menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji normalitas dengan SPSS 19 yang disajikan pada tabel berikut :

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	50103
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-
		,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,855

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel terkait hasil uji normalitas menunjukkan hasil statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,607 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,855. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu model regresi ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat dari Nilai Tolerance dan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu jika nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance  $\leq$  0,10, maka terjadi multikolinearitas dan jika melihat dari Nilai VIF, apabila nilai VIF < 10,00, maka tidak

terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF  $\geq$  10,00, maka terjadi multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	1,225	2,800	,437	,664		
Persepsi Kegunaan	,576	,124	4,648	,000	,507	1,973
Persepsi Kemudahan	,084	,103	,823	,415	,417	2,396
Kompleksitas	,071	,131	,544	,590	,887	1,127
Kesiapan Teknologi Informasi	,092	,112	,819	,418	,524	1,909
Efektivitas Sistem	-,030	,061	-,489	,627	,610	1,639
Kelayakan Sistem	,034	,119	,287	,776	,350	2,859

Berdasarkan tabel terkait hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari tolerance pada masing-masing variabel independen yaitu untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 0,507, untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,417, untuk variabel kompleksitas sebesar 0,887, untuk variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 0,524, untuk variabel efektivitas sistem 0,610, dan untuk variabel kelayakan sistem sebesar 0,350. Dilihat dari nilai VIF menunjukkan untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 1,973, untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,396, untuk variabel kompleksitas sebesar 1,127, untuk variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 1,909, untuk variabel efektivitas sistem 1,639, dan untuk variabel kelayakan sistem sebesar 2,859, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji gletser, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,351	1,468		-,239	,812
Persepsi Kegunaan	-,038	,065	-,115	-,590	,559
Persepsi Kemudahan	-,182	,054	-,726	-3,388	,002
Kompleksitas	,008	,069	,017	,118	,907
Kesiapan Teknologi Informasi	-,001	,059	-,002	-,009	,993
Efektivitas Sistem	,039	,032	,218	1,230	,226
Kelayakan Sistem	,175	,062	,658	2,810	,008

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas terkait hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada beberapa variabel  $> 0,05$ , hal ini terlihat pada variabel persepsi kegunaan sebesar 0,559, untuk variabel kompleksitas sebesar 0,907, untuk variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 0,993 dan pada variabel efektivitas sistem sebesar 0,226. Akan tetapi terdapat variabel yang nilai signifikasinya  $< 0,05$  yaitu, variabel persepsi kemudahan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002 dan variabel kelayakan sistem sebesar 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilihat dari nilai tabel Durbin Watson. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji autokorelasi yang disajikan pada tabel dibawah ini :

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,561	1,038	2,401

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas terkait hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (durbin watson) sebesar 2,401. Dengan jumlah variabel independen yaitu (k) = 6 dan jumlah data (n) = 45 sehingga dapat diketahui nilai  $d_L = 1,238$  dan nilai  $d_U = 1,835$ , hal ini menunjukkan nilai  $(4-d_U)$  yaitu

sebesar 2,165 lebih kecil dari nilai DW sebesar 2,401 dan lebih besar dari nilai  $(4-d_L)$  yaitu sebesar 1,238. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak ada korelasi negatif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
				Beta	
(Constant)	1,225	2,800		,437	,664
Persepsi Kegunaan	,576	,124	,652	4,648	,000
Persepsi Kemudahan	,084	,103	,127	,823	,415
Kompleksitas	,071	,131	,058	,544	,590
Kesiapan Teknologi Informasi	,092	,112	,113	,819	,418
Efektivitas Sistem	-,030	,061	-,063	-,489	,627
Kelayakan Sistem	,034	,119	,048	,287	,776

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas terkait hasil analisis linear regresi berganda maka model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 1,225 + 0,576X_1 + 0,084X_2 + 0,071X_3 + 0,092X_4 - 0,030X_5 + 0,034X_6 +$$

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa model regresi fit. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa model regresi tidak fit.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67,068	6	11,178	10,377	,000 <sup>a</sup>
Residual	40,932	38	1,077		
Total	108,000	44			

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.17 terkait hasil Uji F menjelaskan bahwa nilai Fhitung sebesar 10,377 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ , maka yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa model regresi ini merupakan model yang fit.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan pada tabel dibawah ini.



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Est
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,561	1,0

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.18 terkait hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan bahwa nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesiapan teknologi informasi, efektivitas sistem dan kelayakan sistem mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* sebesar 56,1% dan sedangkan 43,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam model penelitian ini.

### Uji t

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya berpengaruh signifikan dan jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,225	2,800		,437	,664
Persepsi Kegunaan	,576	,124	,652	4,648	,000
Persepsi Kemudahan	,084	,103	,127	,823	,415
Kompleksitas	,071	,131	,058	,544	,590
Kesiapan Teknologi Informasi	,092	,112	,113	,819	,418
Efektivitas Sistem	-,030	,061	-,063	-,489	,627
Kelayakan Sistem	,034	,119	,048	,287	,776

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas terkait hasil Uji t pada masing-masing variabel yang diperoleh dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 4,648 dengan signifikansi 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 0,823 dengan signifikansi 0,415. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,415 \geq 0,05$ , yang artinya Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. **Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 0,544 dengan signifikansi 0,590. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,590 \geq 0,05$ , yang artinya Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4. **Hipotesis Keempat**

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,418 \geq 0,05$ , yang artinya Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 5. **Hipotesis Kelima**

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,627 \geq 0,05$ , yang artinya Efektivitas Sistem tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 6. **Hipotesis Keenam**

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai thitung sebesar -0,287 dengan signifikansi 0,776. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,776 \geq 0,05$ , yang artinya Kelayakan Sistem tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dan diuji menunjukkan bahwa

persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Apabila semakin tinggi wajib pajak mempresepsikan sistem *e-filing* dapat memberikan manfaat, maka semakin tinggi pula wajib pajak tersebut mempunyai keinginan untuk menggunakan *e-filing* di masa depan. SPT merupakan agenda wajib yang dilakukan oleh wajib pajak setiap berakhirnya tahun akhir pajak, hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak, wajib pajak tersebut berusaha memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu berupa fasilitas *e-filing*. Jika dilihat dari kegunaanya *e-filing* tersebut mampu memberikan kegunaan yang sangat mendukung bagi penggunaannya yaitu salah satunya dapat memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk menyampaikan SPTnya dan sistem tersebut dapat menekan biaya administrasi dan mengurangi penggunaan kertas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Esy Desmayanti dan Zulaikha (2012), Risal C.Y. Laihad (2013), dan Septyara Wahyuningtyas (2016) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan *e-filing*.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Hasil pengujian data statistik menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Hasil ini berbeda dengan teori yang ada yang telah dijelaskan diatas. Faktor yang diduga menyebabkan hal tersebut adalah ketika wajib pajak menganggap benar bahwa *e-*

*filing* tersebut mudah dalam penggunaannya, akan tetapi sebenarnya wajib pajak tersebut tidak menggunakan *e-filing* sendiri dalam menyampaikan SPTnya. Wajib pajak mendapatkan bantuan atas pengisian SPTnya oleh Wajib Pajak lain atau petugas pajak. Wajib pajak tersebut tidak secara langsung melakukan proses pengalaman sendiri dalam menyampaikan SPTnya dan hanya mengetahui bahwa SPT tersebut telah disampaikan dengan tepat waktu. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esy Desmayanti dan Zulaikha (2012), Risal C.Y. Laihad (2013), dan Septyara Wahyuningtyas (2016) dimana hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### **Pengaruh Kompleksitas Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Hasil pengujian data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, hal ini juga dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban pada item pernyataannya masuk pada kategori tidak setuju dan beberapa jawaban pernyataan masuk kategori setuju. Pernyataan tersebut berisikan informasi yang menjelaskan bahwa *e-filing* tersebut adalah suatu sistem yang kompleks. Jika suatu sistem dapat dikatakan kompleks maka pengguna merasa enggan atau tidak berminat terhadap sistem tersebut Soraya Amalia (2010). Karena kompleks atau tidaknya sistem ini berkaitan dengan tingkat pemahaman pengguna maupun kemudahan pengguna dalam

mengoperasikan sistem tersebut. Selain itu dapat dikatakan bahwa wajib pajak tersebut tidak memiliki pengalaman secara langsung dalam proses menggunakan *e-filing* tersebut, dimana suatu sistem tersebut dapat dipresepsikan sebagai suatu hal yang sulit dipahami dan digunakan ataupun sebaliknya. Wajib Pajak yang menggunakan *e-filing* tersebut mendapatkan bantuan pihak lain atau petugas pajak atas pengisian SPTnya, Wajib Pajak tidak memahami fitur-fitur yang ada di *e-filing*, juga mekanisme atau proses penggunaannya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyara Wahyuningtyas (2016).

### **Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian statistik menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Hasil ini dapat terjadi disebabkan karena sistem *e-filing* sendiri bagi Wajib Pajak bersifat wajib, karena STIE Perbanas Surabaya memilih menggunakan sistem *e-filing* untuk menggantikan sistem manual sejak 3 tahun yang lalu yang merupakan perintah dan mengharuskan wajib pajaknya menggunakan *e-filing* dalam menyampaikan SPTnya, dan oleh sebab itu wajib pajak tersebut mempunyai kewajiban dalam menyampaikan SPTnya setiap berakhirnya satu tahun pajak. Selain itu, STIE Perbanas Surabaya tidak perlu melakukan adaptasi atau memodifikasi *hardware* maupun *software* yang ada di lingkungan STIE Perbanas Surabaya. Aplikasi *e-filing* ini menggunakan jaringan internet yang dapat

di akses setiap orang melalui komputer, laptop, gadget.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esy Desmayanti dan Zulaikha (2012), dan Septyara Wahyuningtyas (2016) dimana hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Perbedaan hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat salah satunya dari segi sampel yang digunakan, hal ini sangat dapat mempengaruhi hasil penelitian karena sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu berfokus pada ruang lingkup wilayah Kantor Pelayanan Pajak setempat yaitu yang meliputi wajib pajak orang pribadi maupun badan yang telah menggunakan *e-filing*.

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, hal tersebut berbeda dengan teori yang ada dan sekaligus penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Ayu Sugiharti (2015). Alasan mengapa variabel ini tidak berpengaruh yaitu dapat dikarenakan penggunaan *e-filing* tersebut merupakan suatu kewajiban yang dijalankan oleh setiap wajib pajak yang bekerja disuatu institusi atau lembaga, bahkan pemerintahan telah menginformasikan melalui surat edaran mewajibkan ASN/TNI/Polri untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh melalui *e-*

*filing*. Berdasarkan informasi yang telah didapat bahwa agenda setiap tahunan yang dilakukan adalah melakukan pengisian SPT Tahunan secara bersama-sama dan hal tersebut suatu kewajiban dan keharusan bagi wajib pajak, jadi dapat disimpulkan seberapa efektif sistem ataupun layak atau tidaknya sistem wajib pajak tidak memperdulikan hal tersebut dan hanya mengetahui bahwa SPT tersebut telah disampaikan dengan benar dan tepat waktu.

### **Pengaruh Kelayakan Sistem Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing***

Hasil pengujian dan analisis menyatakan bahwa kelayakan sistem tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, hal ini berbeda dengan teori yang ada diatas. Terdapat alasan lain mengapa hasil tersebut berbeda dengan teori yang ada, yaitu hal ini disebabkan karena wajib pajak tidak lagi melihat dimana suatu ukuran seberapa menguntungkannya atau seberapa praktisnya *e-filing* tersebut terhadap penggunaannya, melainkan wajib pajak tersebut mempunyai pendapat atau pandangan bahwa penggunaan *e-filing* tersebut sudah menjadi kewajiban dan keharusan yang harus dijalankan dalam menyampaikan SPT setiap masing-masing wajib pajak. Penyampaian SPT Tahunan dengan menggunakan sistem *e-filing* tersebut sudah sebagai *mandatory* atau perintah yang diberikan lembaga atau institusi dan perusahaan kepada pekerjanya, maka dapat disimpulkan wajib pajak tersebut tidak mempunyai pilihan untuk menyampaikan SPTnya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesiapan teknologi informasi, efektivitas sistem, dan kelayakan sistem terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang pengumpulan datanya didapat dari menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang bekerja di STIE Perbanas Surabaya. Jumlah data responden yang di dapat dari penelitian ini sebanyak 54 kuesioner dan yang dapat digunakan sebanyak 45 kuesioner. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.
2. Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.
3. Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.
4. Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.
5. Efektivitas Sistem tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.
6. Kelayakan Sistem tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik perlu diperhatikan yaitu jumlah sampel kecil yang relatif sedikit sehingga tidak cukup untuk memperjelas suatu keadaan yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan ini tidak melalui proses wawancara dengan responden, sehingga informasi data yang di dapatkan tidak lengkap.

### **Saran**

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan variabel yang akan digunakan misalkan, Keterlibatan Petugas Pajak, Ekspektasi Kinerja, dan Computer Self Efficacy. Sebaiknya untuk pernyataan kuesioner perlu dilakukan perbaikan dan diubah agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan proses wawancara dengan responden agar informasi yang didapatkan lengkap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 1971. "*Attitudinal Vs Normative Messages: An Investigation Of The Differential Effects Of Persuasive Communications On Behavior*". *Sociometry* Vol 34. Pp 263-280
- Ajzen, I. 1991. "*Organizational Behavior And Human Decision Processes*". Pp 179-211
- Azmi, A, C dan Bee, N, G. 2010. "The Acceptance of the e-Filing System by Malaysian Taxpayers: a Simplified

- Model". *Electronic Journal of e-Government* Vol 8. No 1. Pp 13-22
- Bodnar, George H. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly* Vol 13. No 3. Pp 319-339
- Esy Desmayanti dan Zulaikha. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* Dan *Realtime*". Diponegoro *Jurnal Of Accounting* Vol 1. Pp 1-12
- Direktorat Jenderal Pajak. 2013. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 38/PJ./2013 tentang perubahan pasal 6 PER-20/PJ./2013 tentang jangka waktu dan tempat pendaftaran atau pelaporan kegiatan usaha.
- Goodhue, D.L. dan Thompson R.L. 1995. "Task Technology Fit and Individual Performance". *MIS Quarterly* Vol 19. No 2. Pp 213-236
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program *IBM SPSS* 19. Universitas Diponegoro. Semarang
- <http://portaltiga.com/realisasi-penerimaan-pajak-di-jatim-tahun-2015-capai-324-triliun-rupiah/> di akses pada tanggal 21 Maret 2015 Pukul 20.44 WIB
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet A & B Terpadu, Cetakan Kedua dua puluh sembilan, Jakarta: IAI, Mei 2015.
- Martina Monisa. 2012. "Persepsi Kemudahan Dan kegunaan OPAC Perpustakaan Unair". Surabaya: Universitas Airlangga
- Mirza Ayu Sugiharti. 2015 "Analisis Efektivitas Dan Kelayakan Sistem Pelaporan Pajak Menggunakan *E-Filing* Terhadap Kepuasan Wajib Pajak (Studi Pada KPP Pratama Malang Utara Periode 2015)". *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* Vol 6. No 2.
- Muhammad Arifin. 2014. Analisa dan Perancangan Website sebagai Media Informasi Online pada Panti Asuhan Ash- Shiddiqiyah Kokap Kulon Progo. Yogyakarta: Naskah Publikasi.
- O'Brien, James. 2005. *Management Information System*. Sixth Editon. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Indonesia Nomor 1 Tahun 2014. Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*e-Filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).
- Risal C.Y. Laihad. 2013. "Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *e-Filing* Wajib Pajak di Kota Manado". *Jurnal EMBA* Vol 1. No 3.
- Septyara Wahyuningtyas. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan *E-Filing* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta)". Universitas Muhammadiyah Surakarta.